

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA SEKOLAH PENGGERAK DI SEKOLAH DASAR

Siti Mutia Rusmana¹, Yantoro², Isaura Sherly Pamela³
^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Jambi,
Mutiabungo01@gmail.com¹, yantoro@unja.ac.id²,
issaurasherly@unja.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to describe the steps, planning, implementation and evaluation in the implementation of the Independent Curriculum at State Elementary School 64/IV Jambi City which was implemented in the odd semester of 2024/2025. This research was conducted at SDN 64/IV Jambi City for more than months. Data collection was carried out by means of observation, interviews, and documentation studies. After the data was collected, the data was analyzed using a phenomenological approach and type. The results of the study indicate that the implementation of the Independent Curriculum has brought significant changes in learning methods, which are more flexible and student-centered. Teachers feel challenges in adaptation, especially related to resource readiness, understanding of curriculum concepts, and technical support. However, various strategies are applied, such as collaboration between educators, independent training, and the use of technology to support learning. Overall, the Independent Curriculum has a positive impact on students' creativity and independence, although it still requires more optimal policy support. This study provides insight for policy makers, educators, and schools in increasing the effectiveness of the implementation of the Independent Curriculum.

Keywords: independent curriculum, driving school, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Langkah-langka, Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri 64/IV Kota Jambi yang di laksanakan pada semester ganjil 2024/2025. Penelitian ini dilakukan di SDN 64/IV Kota Jambi selama lebih dari bulan. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Setelah data dikumpulkan, data dianalisis secara pendekatan dan jenis fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka telah membawa perubahan signifikan dalam metode pembelajaran, yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Guru merasakan tantangan dalam adaptasi, terutama terkait kesiapan sumber daya, pemahaman konsep kurikulum, serta dukungan teknis. Namun, berbagai strategi diterapkan, seperti kolaborasi antarpendidik, pelatihan mandiri, dan pemanfaatan teknologi untuk menunjang pembelajaran. Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap kreativitas dan kemandirian siswa, meskipun masih memerlukan dukungan kebijakan yang lebih optimal. Penelitian ini memberikan wawasan bagi pemangku kebijakan, pendidik, dan pihak sekolah dalam meningkatkan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: kurikulum merdeka, sekolah penggerak, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Kurikulum dikenal luas sebagai sekumpulan program yang berisi rancangan pembelajaran yang dirancang untuk disampaikan kepada peserta didik. Peraturan Pemerintah No 57 Tahun 2021 Pasal 35 Ayat 1 menyatakan bahwa: "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu." Kurikulum berfungsi sebagai panduan bagi peserta didik, maka dari itu pentingnya implementasi Kurikulum Merdeka dalam merancang proses pembelajaran. Dasar hukum pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar adalah Surat Keputusan (SK) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2022 mengenai Pedoman Penerapan Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran. SK ini mencakup 16 poin utama, salah satunya tentang penyederhanaan kurikulum di tingkat pendidikan dasar dan menengah (Patilima, 2021:4).

Kurikulum tersebut terbagi menjadi dua komponen utama, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kebijakan pemerintah ini bertujuan agar siswa tidak merasa terbebani dalam proses pembelajaran. Selain itu, tujuan dari kebijakan Merdeka Belajar adalah untuk memfokuskan siswa pada penguasaan bidang ilmu yang sesuai dengan minat dan keahlian mereka. Sebagai bagian dari upaya mendukung implementasi Kurikulum Merdeka (IKM), terdapat sejumlah program yang mendukung inovasi dan peningkatan kualitas pendidikan, salah satunya adalah program Sekolah Penggerak (SP). Program ini difokuskan untuk menjadi pusat penerapan berbagai perubahan, baik dalam meningkatkan mutu pendidikan maupun menjadi motivasi bagi guru dan siswa untuk menginspirasi sekolah-sekolah lainnya (Patilima, 2021:4).

Kurikulum berfungsi sebagai dasar dalam penyusunan materi pembelajaran, pengembangan bahan ajar, pengukuran hasil belajar siswa, dan evaluasi. Kurikulum tidak hanya

berperan sebagai sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan, tetapi juga menjadi pedoman dalam pelaksanaan pendidikan itu sendiri. Sebaliknya, pembelajaran memainkan peran penting dalam kurikulum karena membantu dalam menilai efektivitas kurikulum tersebut. Proses pembelajaran memberikan informasi kepada guru dan institusi pendidikan mengenai sejauh mana kurikulum efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Wuwur, dkk. 2022:4).

Kurikulum Merdeka adalah program yang diluncurkan oleh pemerintah Indonesia guna memberikan keleluasaan dan keluwesan kepada lembaga pendidikan dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lokal, ciri khas siswa, dan tantangan global yang dihadapi. Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar bertujuan untuk mengembangkan keterampilan siswa, kecerdasan, kemandirian, sosial, serta kreativitas sekaligus memperkuat kebangsaan dan nilai-nilai patriotisme. Implementasi Kurikulum Merdeka juga menghadirkan berbagai masalah. Hal

ini sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Sunarni dan Karyono (2023:3), yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaannya, beberapa permasalahan muncul, seperti kesan pemaksaan di beberapa sekolah, kurangnya antusiasme dari sebagian guru terhadap sosialisasi Kurikulum Merdeka, serta rendahnya kemampuan sumber daya manusia di lingkungan sekolah.

Kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka terutama terlihat di tingkat sekolah dasar, di mana kurikulum ini menekankan pembentukan nilai-nilai cinta tanah air dan semangat kebangsaan. Menyatukan nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran dapat menghadirkan tantangan, terutama jika siswa dan guru belum sepenuhnya menyadari pentingnya nilai-nilai tersebut. Kurikulum Merdeka juga bertujuan untuk mengembangkan kemandirian, keterampilan siswa, kreativitas, dan kecerdasan sosial, yang memerlukan waktu dan usaha yang signifikan. Tujuan kurikulum ini mencakup pengembangan 16 keahlian dalam kategori kompetensi, literasi, dan keberhasilan pembentukan karakter sebagai solusi atas kebutuhan

keterampilan abad ke-21 (Firdaus, dkk. 2022:33).

Berdasarkan hasil wawancara dalam proses pra-penelitian di SDN 64/IV Kota Jambi pada 15 Oktober 2024, Program Sekolah Penggerak telah memasuki tahun ketiga sekaligus tahun terakhir penerapannya di sekolah ini sebagai bagian dari upaya mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Program ini dilengkapi dengan pelatihan khusus bagi guru-guru yang terlibat, dan di sekolah ini terdapat empat guru yang tergabung dalam tim pelaksana Program Sekolah Penggerak. Namun, pelaksanaan program ini tidak tanpa kendala. Pertama, meskipun ada perubahan dalam sistematika pembelajaran, belum terlihat adanya perubahan signifikan dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa transisi menuju Kurikulum Merdeka masih menghadapi tantangan dalam mengadaptasi metode pengajaran yang lebih inovatif karena basisnya masih sama dengan kurikulum sebelumnya.

Kedua, pendekatan berbasis proyek yang berorientasi pada teknologi informasi mengedepankan

proses daripada hasil akhir. Siswa diharapkan lebih fokus pada cara dan langkah dalam menyelesaikan proyek, namun kondisi ini menyebabkan adanya kekhawatiran bahwa hasil akhir dari proyek tersebut tidak sepenuhnya mencerminkan kerja keras mereka. Seringkali, orang tua terlibat dalam penyelesaian tugas, sehingga hasilnya dapat menjadi tidak representatif terhadap kemampuan siswa itu sendiri. Kendala-kendala ini menunjukkan perlunya evaluasi dan dukungan lebih lanjut dalam pelaksanaan Program Sekolah Penggerak agar dapat menjangkau tujuan yang diharapkan dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna (Yuniar & Agustina, 2023).

Berdasarkan temuan-temuan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari dan menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak di Sekolah Dasar. Implementasi ini diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, memberikan fleksibilitas kepada sekolah, guru, dan siswa, serta menyesuaikan pendidikan dengan kebutuhan zaman. Proses implementasi ini akan

membantu berbagai pihak dalam sistem pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif dan relevan. Selain itu, hasil implementasi dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan, baik dalam pendidikan, pengembangan individu, maupun pembangunan masyarakat. Penelitian ini difokuskan pada identifikasi kendala, analisis fakta yang relevan, dan pengembangan strategi pembelajaran guna mendukung pencapaian tujuan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan analisis dan hasil temuan data dalam penelitian ini, maka penelitian akan membahas mengenai implementasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak di Sekolah Dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 64/IV Kota Jambi pada semester ganap tahun akademik 2024/2025, yang berfokus pada implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi, bertujuan untuk memahami makna pengalaman yang dialami oleh individu dalam konteks pendidikan tersebut. Data

utama diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan sumber data primer berasal dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik, serta data sekunder dari buku, jurnal, dan laporan resmi. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung, wawancara mendalam, dan analisis dokumen, sementara validitas data diuji melalui triangulasi yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data untuk memastikan kesesuaian dan akurasi informasi.

Proses analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang melibatkan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk menyaring informasi yang relevan, sementara penyajian data mengorganisir informasi dalam bentuk yang lebih terstruktur agar mudah dipahami. Setelah data disajikan, kesimpulan ditarik berdasarkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti, yang kemudian dijadikan dasar untuk menyarankan perbaikan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 64/IV. Prosedur penelitian ini melibatkan identifikasi objek penelitian, penyusunan

instrumen penelitian, pengumpulan data melalui wawancara dan observasi, serta analisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang penerapan kurikulum di sekolah tersebut.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 64/IV Kota Jambi, yang terletak di Jalan Ir. H. Juanda Kartawijaya, Simpang III Sipin, Kecamatan Kota Baru, Kota Jambi. Sekolah ini merupakan Sekolah Penggerak Angkatan 2 yang memiliki lokasi strategis dengan akses mudah dijangkau masyarakat sekitar. Sekolah dipimpin oleh Bapak Ansori, S.Pd., M.Pd., dengan visi "Terwujudnya Peserta Didik yang Merdeka, Agamis, Jaga Lingkungan, dan Unggul Sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila". Visi tersebut diwujudkan melalui misi-misi seperti menciptakan proses pembelajaran aktif dan efektif dengan prinsip Merdeka Belajar, membangun suasana agamis dan menghargai perbedaan agama, serta mengembangkan komitmen terhadap alam, budaya, dan lingkungan hidup. Tujuan akhir SDN 64/IV adalah

menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia, cinta tanah air, berprestasi di bidang akademik dan non-akademik, serta menguasai dasar-dasar iptek. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak, dengan objek penelitian yang terdiri dari Kepala Sekolah, wali kelas VB, wali kelas IVD, dan peserta didik IVD, serta data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Tabel 1 Hasil Temuan Penelitian

Aspek	Temuan
Perencanaan Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> • Kurikulum dirancang dengan mengacu pada visi sekolah yang berfokus pada pengembangan karakter dan keterampilan siswa sesuai Profil Pelajar Pancasila. • Proses perencanaan melibatkan kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan orang tua untuk memastikan relevansi dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal. • Kurikulum memberikan fleksibilitas dengan pendekatan pembelajaran aktif dan penyederhanaan materi.
Pelaksanaan Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran berbasis proyek diterapkan untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan siswa. • Tantangan utama adalah adaptasi terhadap metode inovatif dan keterlibatan orang tua yang sering mempengaruhi hasil akhir proyek siswa. • Program Sekolah Penggerak mendukung

	<p>pelatihan guru, namun implementasi masih membutuhkan waktu lebih untuk efektifitas penuh.</p> <ul style="list-style-type: none"> •
Evaluasi Perencanaan dan Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi menunjukkan perlunya peningkatan dalam pelatihan guru dan penerapan metode pembelajaran inovatif. • Beberapa tujuan kurikulum belum tercapai dengan maksimal, terutama dalam hal kemandirian dan kreativitas siswa.

Perancangan implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 64/IV Kota Jambi dilakukan dengan pendekatan yang terstruktur dan memperhatikan karakteristik serta kebutuhan peserta didik. Penyusunan kurikulum merupakan bagian penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan relevan, sesuai dengan visi dan misi sekolah. Sebagai upaya untuk mengoptimalkan kualitas pendidikan, sekolah ini mengikuti pedoman yang diatur dalam Kurikulum Merdeka, yang memberikan fleksibilitas lebih dalam pembelajaran, memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensi mereka sesuai dengan minat dan bakat individu. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Meylina dkk (2023), yang menjelaskan bahwa kurikulum bukan hanya terdiri dari kumpulan mata pelajaran, tetapi

mencakup tujuan, materi, metode pengajaran, serta prosedur penilaian.

Dalam implementasinya, SDN 64/IV Kota Jambi membentuk tim khusus untuk merancang dan mengimplementasikan kurikulum yang berfokus pada pengembangan kompetensi kognitif dan non-kognitif siswa. Tim ini bertanggung jawab dalam menyusun struktur kurikulum, merancang metode pembelajaran yang inovatif, serta menyesuaikan asesmen dengan kebutuhan peserta didik. Tim tersebut bekerja sama melalui komunitas belajar (Kombel) yang terdiri dari para guru di tingkat satuan pendidikan. Sebagaimana dijelaskan dalam Bab 2 oleh Suratno dkk (2022), perencanaan kurikulum yang baik melibatkan penyusunan tujuan yang jelas, pemilihan konten yang relevan, serta metode yang sesuai untuk mencapainya. Di SDN 64/IV, komunitas belajar ini memfokuskan pada pengembangan modul ajar dan asesmen yang terintegrasi dengan tujuan pembelajaran, sehingga dapat mengukur pencapaian kompetensi siswa dengan lebih tepat.

Di SDN 64/IV, pendekatan yang mengutamakan alur tujuan pembelajaran (ATP) yang sistematis

diterapkan dalam perencanaan pembelajaran. Proses penyusunan ATP dilakukan oleh tim guru yang bekerja sama untuk memastikan materi yang disampaikan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Menurut Kurniasih (2023), perencanaan alur tujuan pembelajaran bertujuan untuk mengarahkan guru dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran yang terstruktur dan sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa. Di SDN 64/IV, Capaian Pembelajaran (CP) menjadi acuan utama dalam merancang setiap sesi pembelajaran, dan pemilihan media yang tepat dilakukan untuk mendukung pemahaman siswa. Perancangan asesmen juga dilakukan secara bersamaan dengan pembuatan modul ajar, dengan tujuan untuk menciptakan evaluasi yang adil, akurat, dan dapat mengukur pemahaman siswa secara menyeluruh.

Pelaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri 64/IV Kota Jambi dilaksanakan dengan pendekatan fleksibel yang berpusat pada peserta didik. Dalam hal ini, guru memiliki peran utama dalam menyesuaikan

metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi siswa untuk memilih jalur pendidikan yang sesuai dengan bakat dan minat mereka, serta memberikan fleksibilitas bagi guru dalam merancang metode pembelajaran yang mendukung kebutuhan individual peserta didik (Sahnun & Wibowo, 2023). Di SDN 64/IV, implementasi ini dimulai dengan perencanaan yang mengacu pada prinsip merdeka belajar, diferensiasi pembelajaran, penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), serta proyek berbasis pengalaman nyata. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran yang lebih fleksibel, yang membutuhkan pelatihan dan pendampingan berkelanjutan (Qomariyah & Maghfiroh, 2022).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 64/IV Kota Jambi dirancang untuk mendorong peserta didik mengembangkan keterampilan kreatif dan kolaboratif melalui kegiatan berbasis proyek. Kegiatan ini termasuk pembuatan mobil-mobilan dari barang bekas, yang mengajarkan konsep inovasi

serta kesadaran terhadap lingkungan, serta kegiatan lain seperti pembuatan kue Padamaran dan pertunjukan tarian tradisional, yang juga mengajarkan nilai budaya dan kerja sama. Hal ini sejalan dengan teori Kurniasih (2023) yang menekankan bahwa proyek berbasis pengalaman nyata efektif dalam mengembangkan kompetensi kognitif dan karakter siswa. Pendekatan diferensiasi yang diterapkan memungkinkan pembelajaran yang berpusat pada siswa, dengan materi yang disesuaikan dengan minat dan kemampuan mereka, meningkatkan keterlibatan dan relevansi pembelajaran (Meylina dkk, 2023).

Selain itu, dalam pelaksanaan kurikulum, guru di SDN 64/IV juga menerapkan asesmen formatif dan sumatif untuk mengukur pencapaian siswa. Asesmen formatif dilakukan secara berkelanjutan, seperti tugas harian dan observasi, untuk memberikan umpan balik yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Arifin, 2023). Penilaian dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya mengukur hasil belajar kognitif, tetapi juga perkembangan karakter siswa melalui proyek P5 (Barlian & Solekah, 2022). Kolaborasi

antar siswa dalam kegiatan seperti Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) juga meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, memperkuat interaksi sosial yang positif (Owen dalam Ansari dkk, 2022). Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti infocus, juga terbukti efektif dalam menyajikan materi secara lebih interaktif, meningkatkan keterlibatan siswa, dan memperkaya pengalaman pembelajaran (Arifin, 2022). Semua langkah ini menunjukkan bahwa SDN 64/IV berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, fleksibel, dan berbasis pada kebutuhan siswa, meskipun masih ada tantangan dalam implementasi yang perlu diatasi.

Evaluasi perencanaan dan pelaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 64/IV Kota Jambi dilakukan secara terstruktur untuk menilai efektivitas kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Evaluasi ini mencakup kesiapan sekolah dalam mendukung pembelajaran, pemahaman guru terhadap kurikulum, serta efektivitas strategi pembelajaran dan asesmen. Sebagaimana dinyatakan oleh Ismail (2020), evaluasi bertujuan untuk

menggali nilai dari setiap aspek yang terlibat dalam proses pendidikan guna menilai pencapaian tujuan dan perbaikan berkelanjutan. Hasil observasi menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan bertahap, dengan fokus utama pada kesiapan sekolah dalam mengadopsi Kurikulum Merdeka, termasuk penyusunan modul ajar, peningkatan kapasitas pendidik, dan pengadaan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan kurikulum.

Evaluasi dilakukan secara berkala, setiap tiga bulan sekali, untuk mengidentifikasi kemajuan dan area yang perlu diperbaiki. Hal ini meliputi aspek pengelolaan dana BOS, perkembangan pelaksanaan kurikulum, dan kesiapan pengadaan buku pembelajaran. Kurniasih (2023) menekankan pentingnya perencanaan yang matang dalam implementasi kurikulum, dan evaluasi bertujuan untuk memastikan kesiapan semua komponen yang mendukung pelaksanaan kurikulum. Selain itu, evaluasi juga mencakup umpan balik dari peserta didik dan orang tua, yang penting untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas pembelajaran. Seperti yang disarankan oleh Arifin

(2023), kolaborasi antara sekolah dan orang tua sangat penting dalam mendukung pembelajaran yang berkelanjutan.

Meskipun evaluasi menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam pembelajaran dan mendorong kreativitas siswa, masih terdapat kendala yang perlu diatasi, seperti pemahaman yang beragam di kalangan pendidik. Evaluasi formatif yang dilakukan secara terus-menerus memungkinkan guru menyesuaikan metode pembelajaran dengan perkembangan siswa. Barlian & Solekah (2022) menjelaskan bahwa evaluasi formatif membantu memberikan umpan balik yang relevan untuk memperbaiki pembelajaran. Namun, kendala terkait pemahaman guru tentang kurikulum menunjukkan perlunya pelatihan berkelanjutan. Selain itu, evaluasi juga mengungkapkan bahwa peningkatan fasilitas, seperti alat ajar dan teknologi, diperlukan untuk mendukung implementasi kurikulum secara optimal, sesuai dengan pandangan Zainul dan Nasution (2020) tentang pentingnya evaluasi untuk perbaikan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menggambarkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SDN 64/IV Kota Jambi yang berhasil memberikan perubahan signifikan pada metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa. Namun, tantangan utama yang ditemukan adalah kesiapan guru dalam mengadaptasi kurikulum ini, baik dari segi pemahaman maupun sumber daya yang tersedia. Meskipun demikian, penerapan pelatihan mandiri, pemanfaatan teknologi, dan penguatan kreativitas serta kemandirian siswa menunjukkan dampak positif. Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka bergantung pada dukungan lebih lanjut dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, kepala sekolah, dan masyarakat, serta penyediaan sumber daya yang lebih memadai.

Saran yang dapat diberikan adalah pentingnya fokus pada penyediaan pelatihan yang lebih komprehensif bagi guru agar mereka dapat lebih memahami dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan baik. Selain itu, peningkatan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran

berbasis teknologi perlu menjadi prioritas, sehingga setiap siswa memiliki akses yang setara dalam menerima materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum. Pemerintah dan pihak sekolah juga perlu memperkuat kolaborasi dengan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kesuksesan implementasi kurikulum ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, S. N. (2022). Memahami pengertian implementasi, tujuan, faktor, dan contohnya. *Katadata.Co.Id*.
- Ansari, A. H., Alpisah, & Yusuf, M. (2022). Konsep dan Rancangan Manajemen Kurikulum Merdeka di Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Manajemen Administrasi Sekolah-AKWF2305*, 1(1), 34–45.
- Arifin, Z. (2022). Kurikulum merdeka dan implikasinya terhadap pembelajaran di madrasah. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 5(2), 1–12.
- Arifin, Z. (2023). Memperkuat pendidikan karakter melalui pengembangan kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Karakter*, 1(1), 1–12.
- Aulia, N., & dkk. (2023). Analisis kurikulum merdeka dan kurikulum 2013. *Jurnal Literasi*

- dan Pembelajaran Indonesia, 3(1), 14–20.
- Arofah, E., F. (2021). Evaluasi Kurikulum Pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 5(2), 218-229.
- Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105–2118.
- Firdaus, dkk. (2022). Analisis evaluasi program kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 686–692.
- Firdaus, S. F. (2021). Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0. *Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak*.
- Haji. (2020). Makna implementasi dan implikasinya. *Jurnal Kajian Haji, Umrah dan Keislaman*, 1(2).
- Harmita, D., & Aly, H. N. (2023). Implementasi Pengembangan dan Tujuan Kurikulum . *Jurnal Multilingual*, 3(1), 114–119.
- Hasibuan, A. R. H., Aufa, A., Khairunnisa, L., Siregar, W. A., & Adha, H. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7411–7419. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9513>
- Hayati, R. (2020). Pengertian Kerangka Berpikir Menurut Para Ahli. <https://penelitianilmiah.com/pengertian-kerangka-berpikir-menurut-para-ahli/>
- Kebudayaan, K. P. (2020). Naskah akademik program Sekolah Penggerak. Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan.
- Kemendikburistek. (2021). Buku saku tanya jawab kurikulum merdeka. In Kemendikbudristek.
- Kurniasih, I (2023). A-Z Implementasi kurikulum merdeka. ISBN: 978-602-1296-54-7.
- Moleong, Lexy J. (2019). Moleong. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marmoah, S., & dkk. (2022). Implementasi program sekolah penggerak di sekolah dasar.
- Mendikbudristek. (2021). Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 371/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak. In Kemendikbud (pp. 1–19).
- Meylina Astuti, Jessika Mutiara, & Mustafiyanti Mustafiyanti. (2023). Pengertian Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(1), 46–52.
- Musa, S., & dkk. (2022). Upaya dan tantangan kepala sekolah PAUD dalam mengembangkan lembaga dan memotivasi guru untuk mengikuti program sekolah penggerak. *Jurnal*

- Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(5), 4239–4254.
- Novak, J. D. (2020). Learning, creating, and using knowledge: Concept maps as facilitative tools in schools and corporations. Routledge.
- Novayanti, W., Warman, & Dwiyono, Y. (2023). Implementasi program sekolah penggerak dalam kebijakan pendidikan merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 3(Special Edition), 151–160.
- Nurhadi, D. (2021). Kurikulum merdeka: Pendekatan baru dalam pendidikan Indonesia. Pustaka Pelajar.
- Patilima, S. (2021). Sekolah penggerak sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan. *Jurnal Pascasarjana*, 6(2), 1–10.
- Qomariyah, N., & Maghfiroh, M. (2022). Transisi kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka: Peran dan tantangan dalam lembaga pendidikan. *Gunung Djati Conference Series*, 10, 105–115.
- Rahmah, A. L., & Megawati, S. (2024). Implementasi program sekolah penggerak di SD Insan Mulya Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. *Publika*, 12(1), 147–159.
- Rahman. (2022). Metode pembelajaran dalam kurikulum merdeka: Mendorong partisipasi siswa. Alfabeta.
- Sahnan, A., & Wibowo, T. (2023). Arah baru kebijakan kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. *Journal Homepage*, 4(3), 1–15.
- Sava, A. N., & dkk. (2024). Evaluasi program sekolah penggerak di kota Kendiri menggunakan model Kirkpatrick. In *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID)* (Vol. 6, Issue 1, pp. 53–66). <https://doi.org/10.30739/jmpid.v6i1.3010>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif Dan Kualitatif*. Alfabeta.
- Sunarni, & Karyono. (2023). Persepsi guru terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. *Journal on Education*, 2(1), 1613–1620.
- Suratno, J., Sari, D. P., & Bani, A. (2022). Kurikulum Dan Model-Model Pengembangannya. *Jurnal Pendidikan Guru Matematika*, 2(1), 67–75.
- Suryani, N., & dkk. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 773–779.
- Suyanto, A. (2021). Tujuan pembelajaran kurikulum merdeka: Memahami kompetensi abad ke-21. *Remaja Rosdakarya*.
- Suyatno, N., & Yuliejantiningasih, Y. (2024). Implementasi kurikulum merdeka pada sekolah

penggerak di sekolah dasar negeri. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(01), 1–15.

Syafi'i, F. F. (2021). Merdeka belajar: Sekolah penggerak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar "Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat*, 0(vember), 46–47.

Wuwur, D. (2022). . Analisis Kesulitan Guru Sekolah Dasar dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik berdasarkan Kurikulum 2013. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5, 4672–4676.

Yuniar, S., & Agustina, Y. (2023). Pengembangan kompetensi sosial melalui program pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 7(1), 47–56.